



PENINGKATAN PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN HEPATITIS DALAM KEHAMILAN

Mustika Ayu Lestari*, Hasrun Ningsih, Ismiati, Elly Sustiyani, Nining Fatria Ningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Desa Bagu, Pringgarata, Lombok Tengah, NTB
83371, Indonesia

*mustikaayulestari10@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya kasus kehamilan dengan hepatitis menggerakkan pengabdian dan masyarakat mengangkat permasalahan ini dalam kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga untuk melakukan pencegahan penularan hepatitis pada keluarga dan bayi. Metode kegiatan yang dilakukan adalah Edukasi pada keluarga dan ibu hamil tentang pencegahan penyakit HBsAg Dan Edukasi di kelompok ibu hamil saat kelas ibu hamil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sorisakolo pada tanggal 28 Agustus s/d 9 September 2023. Alat yang digunakan yaitu leaflet dan daftar pertanyaan terkait materi penyuluhan yang akan dibagikan saat sebelum dan setelah melakukan penyuluhan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 20 Ibu hamil dan 6 ibu hamil yang positif HBsAG Hasil kegiatan ini didapatkan 26 ibu hamil sudah diberikan edukasi tentang hepatitis pada kehamilan. Tersusunnya rencana pencegahan penularan dan persalinan yang aman telah disepakati bersama ibu hamil dan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penyakit HBsAg sebelum dan setelah kegiatan. Perubahan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil yang berarti kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk kelompok ibu hamil di Desa Sorisakolo.

Kata kunci: ibu hamil; pencegahan hepatitis; peran keluarga

INCREASING THE ROLE OF THE FAMILY IN PREVENTING HEPATITIS IN PREGNANCY

ABSTRACT

The high number of cases of pregnancy with hepatitis drives service providers and the community to raise this issue in service activities. The aim of this activity is to increase understanding of mothers and families to prevent hepatitis transmission to families and babies. The method of activity carried out is education for families and pregnant women about preventing HBsAg disease and education in groups of pregnant women during pregnancy classes. Service activities were carried out in Sorisakolo Village from 28 August to 9 September 2023. The tools used were leaflets and a list of questions related to the extension material which would be distributed before and after conducting the extension. The target of community service activities is 20 pregnant women and 6 pregnant women who are positive for HBsAG. The results of this activity show that 26 pregnant women have been given education about hepatitis in pregnancy. The preparation of a plan to prevent transmission and safe delivery has been agreed upon with the pregnant mother and her family. Based on the results of the interview, there was a significant difference in the level of knowledge of pregnant women about preventing HBsAg disease before and after the activity. This change has a positive impact on increasing knowledge among pregnant women, which means that this community service activity is beneficial for the group of pregnant women in Sorisakolo Village.

Keywords: family role; hepatitis prevention; pregnant women

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB) yang menyebabkan kematian wanita di dunia (Indriani et al., 2021). VHB termasuk anggota keluarga hepadnavirus. VHB dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati (Nofiana et al., 2022). Hepatitis akut cenderung ringan dan perjalanan penyakit kurang dari enam bulan sedangkan hepatitis B kronis adalah peradangan hati yang berlanjut lebih dari enam bulan sejak timbul keluhan dan gejala penyakit.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki kasus infeksi virus Hepatitis B terbesar di dunia. Sebanyak 74% dari global kematian kanker hati terjadi di Asia, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada Pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan hepatitis B secara vertikal yaitu dari ibu yang positif hepatitis ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan kesehatan dasar (Puskesmas) dan jaringannya. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg (Kemenkes RI, 2019).

Dampak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu tidak dapat terdiagnosis secara dini jika ibu mengalami hepatitis B. Sedangkan hepatitis B pada ibu hamil yaitu dapat menyebabkan BBLR. Ibu hamil dengan HBsAg positif terdapat 54 orang (63,5%) yang berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sedangkan kelompok ibu hamil dengan HBsAg negative 11 orang (73,3%) yang berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Ginting dan Kurniawan, 2019). Infeksi VHB pada ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan skrining menggunakan metode rapid test. Saat ini jenis pemeriksaan rapid test adalah yang paling efisien dan banyak digunakan oleh para klinisi (Sri Dhyana Putri et al., 2019). Pemeriksaan cepat yang umum direkomendasikan untuk Hepatitis B adalah pemeriksaan antigen permukaan VHB (HBsAg) menggunakan imunokromatografi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan hepatitis B yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, jarak tempuh dan dukungan suami. Pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir ibu hamil, dimana ibu hamil mempunyai pengetahuan baik, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan hepatitis B (Pemula, 2021)

Desa Sorisakolo merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dompu kota yang mencakup 6 dusun dengan jumlah penduduk tahun 2023 berjumlah 3.080 orang yang terdiri dari 1.625 laki-laki dan 1.455 perempuan. Jumlah kasus ibu hamil dengan HBsAg Positif yaitu terdapat 9 orang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang hepatitis pada kehamilan. Masalah di Desa Sorisakolo adalah banyaknya ibu hamil yang berisiko tertular Hepatitis B. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target untuk mendeteksi infeksi Hepatitis B pada ibu hamil sebagai upaya preventif transmisi vertikal. Karena HBsAg Positif pada ibu hamil akan berisiko menularkan juga pada bayi yang dilahirkan jika tidak di vaksin HBIG, yang dimana kalau bayi tertular HBsAg maka akan mengganggu proses tumbuh kembang yang berakibat Balita menjadi stunting. Tujuan kegiatan ini adalah ini

untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga untuk melakukan pencegahan penularan hepatitis pada keluarga dan bayi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kesehatan tentang hepatitis dalam kehamilan, edukasi pada keluarga dan ibu hamil tentang pencegahan penyakit HBsAg serta edukasi di kelompok ibu hamil saat kelas ibu hamil. Media yang di gunakan untuk menunjang proses edukasi kepada ibu hamil dan keluarga yaitu laptop/LCD, Lembar balik dan leaflet. Laptop/LCD: Digunakan sebagai media untuk mengedukasi ibu hamil tentang bagaimana contoh Olahraga/ Gerakan ringan yang bisa dilakukan sendiri dirumah, cara menyusui yang baik dan benar, dan perawatan bayi baru lahir.

Lembar balik digunakan sebagai media pada saat kelas ibu hamil yang berisikan materi tentang Kehamilan, Persalinan, Nifas, KB dan Perawatan bayi baru lahir. Serta Leaflet : Digunakan sebagai media pada saat Konseling dengan ibu hamil dan keluarga yang berisikan materi tentang penyakit hepatitis. Pemanfaatan media seperti ini sangat membantu proses pelaksanaan kegiatan ini, karena berpengaruh pada proses penerimaan informasi oleh ibu hamil dan keluarga. Proses dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melaksanakan kelas ibu hamil dan memberikan konseling terkait ibu hamil dengan Hepatitis B pada Ibu hamil dan Keluarga. Kemudian Mengenalkan kepada para ibu hamil dan keluarga terkait materi berisikan pengertian, penyebab penularan, pemeriksaan penunjang, komplikasi dan penanganannya. Bidan juga mengenalkan indikator apa saja yang harus terpenuhi pada pendampingan ibu hamil dengan Hepatitis B . Adapun Indikator tersebut meliputi :Indikator K1 yang dipantau dari sumber data Buku KIA dan Kohort ibu hamil:Timbang BB,Tekanan darah, TFU, Tentukan DJJ, TT, Tes laboratorium termasuk HbsAg, Tes Status Gizi (Lila), Tablet Fe, Tatalaksana kasus, Temu wicara (Kemenkes RI, 2020).

Indikator K4 juga dipantau dari sumber data Buku KIA dan Kohort ibu hamil: ANC Terpadu sebanyak 2x pada trimester I dan Trimester III, Pembagian Fe 3, Mendapat konseling persalinan dan pencegahan komplikasi, 1 x melakukan USG, Konseling kontrasepsi pasca persalinan (Kemenkes RI, 2020). Pencatatan kehamilan dan pemantauan dilakukan guna menjangkau semua ibu hamil dengan Hepatitis untuk pengadaan vaksin pada bayi baru lahir (BBL) nantinya. Bayi yang lahir dari ibu hamil yang positif HBsAg perlu dilakukan vaksin HBIG agar mendapatkan kekebalan pasif dalam rentang waktu 12-24 jam pasca persalinan (Astuti, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk optimalisasi pelayanan ANC adalah dengan digalakkannya ANC terpadu. Dalam pelayanan Antenatal Terpadu , tenaga kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah gizi, factor risiko, komplikasi kebidanan, gangguan jiwa, penyakit menular dan tidak menular yang di alami oleh ibu hamil serta mampu melakukan tata laksana secara adekuat sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan bersh dan aman (Kemenkes RI, 2020). Jenis pelayanan laboratorium yang diberikan pada ibu hamil pada saat pelayanan ANC terpadu di Puskesmas Dompu Kota meliputi pemeriksaan golongan darah, kadar hemoglobin (Hb), protein dalam urine, kadar gula darah, tes sifilis, tes HIV. Namun sejak tahun 2022 mulai juga dikembangkan pemeriksaan HbsAg pada semua ibu hamil kunjungan pertama untuk mendeteksi hepatitis pada Ibu hamil. Dari data Puskesmas Dompu Kota menunjukkan bahwa ibu hamil Desa Sorisakolo dengan Hepatitis B yang ditemukan pada saat ANC Terpadu di Puskesmas Dompu Kota dari bulan Januari-Agustus 2023 terdapat 9 temuan dari 59 sasaran ibu hamil (15,25%), masalah ini dapat

mengalami lonjakan jumlah yang akan sulit dikendalikan bilamelihat kondisi masyarakat yang kurang teredukasi akan risiko dan penyebab penularan Hepatitis B (PWS KIA Dompu Kota, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya dalam menghadapi kondisi tersebut dengan pemanfaatan dan memaksimalkan sumber daya yang sudah ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dompu Kota. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dompu Kota sudah tersedia layanan yang mendukung adanya program ANC Terpadu mulai dari tenaga kesehatan yakni Dokter Umum, Dokter Gigi, bidan, tenaga laboratorium dan konselor gizi. Selain itu alat laboratorium yang digunakan juga sudah terstandar. Peran masyarakat juga dilibatkan melalui kerjasama bidan dengan mengikutsertakan keluarga dalam pemantauan di masyarakat bila ditemukan ibu hamil untuk segera melakukan ANC Terpadu di Puskesmas Dompu Kota (Profil Puskesmas Dompu Kota, 2022).



Menindaklanjuti peningkatan temuan ibu hamil dengan Hepatitis B, pengabdian merasa perlunya pemantauan berkelanjutan yang dilakukan untuk pendampingan ibu hamil berisikan peningkatan pemahaman ibu hamil dan keluarga terkait penyakit tersebut, seperti tentang pemeriksaan rutin kehamilan, persiapan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat lanjutan serta pencatatan terkait rencana pengadaan vaksin HBIG untuk bayi dari ibu dengan positif HBSag untuk nantinya diberikan pada bayi sebelum 24 jam setelah lahir. Tindakan yang perlu dilakukan antara lain pemberian informasi kepada ibu hamil dan keluarga terutama suami guna meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga serta terpantaunya kesejahteraan ibu hamil dan kelak bayi yang dilahirkannya. (Mulyaningsih, S., et al, 2023)

Bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan suami dan keluarga dalam pemeriksaan kehamilan rutin serta mengikutsertakan suami dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dengan meningkatnya peran keluarga terutama suami dalam pemeriksaan kehamilan dan kegiatan kelas ibu hamil maka akan terjadi peningkatan pengetahuan pada suami tentang perlunya pencegahan dan pendampingan pada ibu hamil dengan penyakit Hepatitis B yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan dan pendampingan kepada ibu hamil mulai dari saat hamil, bersalin sampai dengan nanti bayi yang dilahirkan. Sehingga output yang diharapkan adalah keluarga akan selalu mendampingi ibu hamil dalam bentuk dukungan moral maupun fisik. (Mulyaningsih, S., et al, 2023)

Luaran atau hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah : Ibu hamil aktif dan teratur mengkonsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh seperti Cavicur dan tablet Fe, Ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan ANC. Ibu hamil dan keluarga mengerti pentingnya melakukan kunjungan ANC Terpadu untuk deteksi termasuk deteksi hepatitis. Ibu dan keluarga dapat menerapkan pola hidup sehat seperti yang sudah dijelaskan oleh bidan. Ibu dan keluarga dapat melakukan persiapan kehamilan dan persalinan. Semua Ibu hamil yang sudah K4 dapat menerapkan P4K di tingkat keluarga yaitu rencana rujukan dini terencana di rumah sakit rujukan terdekat. Semua Ibu hamil yang positif Hep.B sudah menyerahkan Fotocopy KTP dan KK kepada bidan desa guna mengamprah Vaksin HBig untuk bayinya, sehingga pada saat persalinan vaksin Hbig sudah tersedia

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan output: Terpaparnya ibu hamil dan keluarga tentang materi hepatitis dalam kehamilan. Ibu hamil yang positif hepatitis sudah di konseling dan membuat perencanaan pencegahan penularan serta perencanaan persalinan yang aman. Ibu hamil yang positif hepatitis sudah menyerahkan Fotocopy Kartu Keluarga dan KTP sebagai syarat pengajuan untuk mendapatkan HBig untuk bayinya nanti pada saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Anggraini, D. D. (2021). Pengaruh “VISIP-HB” Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hepatitis B Wanita Pra Konsepsi. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 26-33.
- Fatahilah, F. (2020). Program Antenatal Care Terpadu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 759-767.
- Ginting dan Kurniawan. (2020). Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) Pada Ibu Hamil Terhadap Resiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Binawan Student Journal (BSJ) Volume 2, Nomor 1, April 2020*
- Indriani dan Anggraini. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Hepatitis B Di Kabupaten Sragen. *IJMS – Indonesian Journal on Medical Science – Volume 8 No. 1 – Januari 2021*
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemendes RI.
- Mulyani, Y., & Salsabil, V. N. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Hepatitis B Pada Janin Di Puskesmas Ciaparay Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Journal for Quality in Women; s Health*, 3(2), 195–200
- Mulyaningsih, S., Hiola, F. A. A., & Hilamuhu, F. (2023). Studi Literatur: Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 923-930.
- Nofiani, P., & Sanjaya, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Hepatitis B. *Journal Of Current Health Sciences*, 2(2), 67-72.

Pemula, Giok (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAG. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol 6, No 2: June 2021

Sri Dhyana Putri, I.G.A., Dewi Widhya Hana Sundari, C., Mastra, N., Jirna, I.N., Sri Arjani, I.A.M., Merta, I.W., Sudarmanto, I.G., Dewi Sarihari, I.G.A., 2019. Penyuluhan dan Skrining Hepatitis B pada Ibu Hamil dengan Rapid Tes Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *J. Pengabmas Masy. Sehat JPMS* 1, 95–103.